

Sekda Kab. Bogor Berharap UMKM Tingkatkan Kualitas dan Promosi

BOGOR (IM) - Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Bogor, Burhanudin ingin para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kabupaten Bogor menjadikan momen Pelatihan Kewirausahaan sebagai sarana meningkatkan promosi dan kualitas produk UMKM.

Demikian diungkapkan Sekda saat membuka Pelatihan Kewirausahaan Mandiri UMKM di Ruang Serbaguna 1 Setda Kabupaten Bogor, Rabu (2/6).

"Para pelaku UMKM ini harus kita dorong dan bantu dari depan, tengah dan belakang, karena potensi para UMKM kita ini sangat besar. Jika terus kita dorong dan gali, maka dampaknya tidak hanya terhadap kesejahteraan para pelaku UMKM juga berkontribusi besar terhadap

pengembangan di Kabupaten Bogor," ungkapnya.

Sekda mengatakan bahwa potensi UMKM sangat besar, mulai dari produk pakaian, makanan, hingga kerajinan khas Kabupaten Bogor. "Ini harus kita dorong agar mulai dari bahan baku, produksi dan pengelolannya di Kabupaten Bogor sehingga UMKM kita bisa maju dan berkembang," katanya.

Sekda berencana membangun rest area di sejumlah wilayah Kabupaten Bogor sebagai keseriusannya.

"Rest area isinya harus UMKM asli Kabupaten Bogor, konsepnya setiap rest area ada UMKM kita, ada mushola, ada parkir dan pengelolannya jelas baik dari segi aturan hingga struktur pengelolannya," imbuhnya. ● **gio**

IDN/ANTARA



PASIE COVID-19 OLAHRAGA DI ASRAMA HAJI BATAM

Sejumlah pasien Covid-19 berstatus Orang Tanpa Gejala (OTG) berolahraga di kawasan pusat karantina Asrama Haji Batam, Kepulauan Riau, Rabu (2/6). Olahraga pagi yang dilakukan rutin setiap hari oleh 554 pasien tersebut untuk meningkatkan imunitas tubuh selama menjalankan isolasi.

2.200 Pelaku Usaha Divaksin, Jika Turun PPKM Bogor Dilonggarkan

CISARUA (IM) - Sebanyak 12 ribu pelaku usaha jasa wisata di Bumi Tegar Beriman menjadi target vaksinasi Covid-19 Pemkab atau Satgas Penanganan Covid 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Kabupaten Bogor pada Tahun 2021. Hal ini menjadi salah satu upaya untuk membangkitkan ekonomi masyarakat.

Jika pada pekan lalu, 2.060 pelaku usaha jasa wisata divaksinasi, maka hari ini sebanyak 2.200 pelaku usaha jasa wisata lainnya divaksinasi Covid-19 di Taman Safari Indonesia (TSI) Cisaru.

"Dari total target 1,2 juta masyarakat yang akan divaksinasi, 12 ribu di antaranya merupakan pelaku usaha jasa wisata. Hari ini merupakan gelombang kedua dan ada 2.200 pelaku jasa wisata yang akan divaksinasi Covid-19," kata Wakil Bupati Bogor, Iwan Setiawan kepada wartawan, Rabu (2/6).

Pria yang juga Ketua PEN Kabupaten Bogor ini menerangkan dengan vaksinasi Covid-19 para pelaku usaha jasa wisata, penerapan Clean, Healthy, Safety and Environment (CHSE) dan penerapan protokol kesehatan (Prokes) Covid-19, maka akan meningkatkan kepercayaan wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Bogor.

"Dengan upaya vaksinasi

Covid 19 pelaku usaha jasa wisata, penerapan CHSE dan prokes Covid-19, kami harapkan objek-objek wisata di Kabupaten Bogor kembali ramai dikunjungi wisatawan. Kami berharap pendapatan ekonomi bangkit dari keterpurukan," terangnya.

Iwan menuturkannya akan melonggarkan Peraturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) skala mikro, apabila angka penyebaran wabah virus korona melandai.

"Aturan PPKM skala mikro di segala bidang siap dikendorkan apabila angka penyebaran wabah Covid-19 menurun. Kalau angka penyebarannya naik maka PPKM skala mikro juga akan kita perketat. Saya ajak masyarakat untuk melaksanakan Prokes Covid-19 secara ketat agar kita tidak terpapar," tutur Iwan.

Politisi Partai Gerindra ini melanjutkan dengan bergantinya pola distribusi vaksin dari awalnya pemerintah pusat ke Provinsi Jawa Barat lalu ke Kabupaten Bogor menjadi dari pemerintah pusat langsung ke Bumi Tegar Beriman, maka target vaksinasi Covid-19 bisa segera tercapai.

Dengan distribusi vaksin Covid-19 dari pemerintah pusat langsung ke Pemkab Bogor, maka harapannya target vaksinasi Covid 19 sebanyak 1,2 jiwa bisa segera tercapai," lanjutnya. ● **gio**

Ini Jadwal Lengkap PPDB Tingkat PAUD, TK, SD di Kota Bogor

BOGOR (IM) - Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor melalui Dinas Pendidikan (Disdik), mulai mempersiapkan pelaksanaan Penyerahan Peserta Didik Baru (PPDB) menjelang tahun ajaran baru 2021-2022.

Kepala Disdik Kota Bogor, Hanafi menjelaskan, PPDB 2021 untuk jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), TK, Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dilaksanakan melalui beberapa jalur secara daring maupun luring.

Secara umum, kata Hanafi, persiapannya sudah dilakukan, salah satunya sosialisasi sejak tanggal 27 Mei hingga 6 Juni 2021 mendatang.

Baik melalui aparat wilayah, media sosial, maupun ke sekolah-sekolah.

Namun, kata Hanafi, saat ini pihaknya tengah menunggu finalisasi surat keputusan wali kota Bogor sebagai turunan regulasi dari pemerintah pusat.

"Secara substansi sudah matang. Tapi kami masih menunggu payung hukum dari Pemkot Bogor terkait teknis pelaksanaan PPDB," katanya, Rabu (2/6).

Meski tengah menunggu surat keputusan wali kota Bogor sebagai tindak lanjut regulasi dari pemerintah pusat, Dinas Pendidikan Kota Bogor secara resmi sudah mengeluarkan jadwal pelaksanaan PPDB Kota Bogor.

Baik untuk jenjang PAUD,

TK, SD hingga SMP.

Untuk PPDB tingkat PAUD atau TK, dijadwalkan pada 7-9 Juni 2021. "Verifikasi di 9 Juni hingga 10 Juni. Pengumuman pada 11 Juni dan daftar ulang pada 14 Juni hingga 15 Juni," kata Hanafi.

Untuk PPDB tingkat SD, Dinas Pendidikan membaginya menjadi dua tahap.

Tahap pertama terdiri dari jalur afirmasi atau untuk masyarakat tidak mampu dan anak berkebutuhan khusus (ABK). Jalur perpindahan orang tua, masalah guru dan tenaga kependidikan. Jalur istimewa tenaga medis dan paramedis Covid-19.

"Untuk tahap dua yakni jalur zonasi," kata Hanafi. Untuk PPDB tingkat SD mendaftar bakal dimulai pada 7-8 Juni nanti. "Verifikasi dilakukan pada 9 dan 10 Juni. Pengumuman 11 Juni. Pendaftaran ulang pada 14 dan 15 Juni. Itu untuk PPDB tingkat SD tahap satu," tuturnya.

Sementara PPDB tingkat SD tahap dua atau jalur zonasi, pendaftarannya bakal dilaksanakan pada 16 hingga 18 Juni mendatang.

"Pengumuman pada 19 Juni 2021. Untuk pendaftaran ulang pada 21 dan 22 Juni nanti. Untuk informasi lebih lanjut bisa kunjungi situs resmi PPDB Kota Bogor, di laman www.kotabogor.siap-ppdb.com," tutup Hanafi. ● **gio**

8 | Nusantara



IDN/ANTARA

PELAKSANAAN PILKADES INDRAMAYU

Wakil Gubernur Jawa Barat Uu Ruzhanul Ulum (kedua kanan) dan Bupati Indramayu Nina Agustina (kedua kiri) memantau pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) serentak di TPS 03 Desa Dermayu, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, Rabu (2/6). Pilkades serentak 2021 di Kabupaten Indramayu di 170 desa itu diikuti 609 calon kepala desa yang bersaing.

LOMBA KULINER MEMPERINGATI HUT HJB KE 539

Ade Yasin Berharap Lomba Bisa Lahirkan Kuliner Khas Bogor

Lomba Kuliner Khas Bogor diharapkan dapat menjadi momen untuk melahirkan kuliner khas Kabupaten Bogor yang dapat mewakili Kabupaten Bogor baik di tingkat daerah bahkan tingkat nasional, terlebih Kabupaten Bogor memiliki kekayaan alam dan hasil pertanian yang beraneka ragam seperti talas, singkong, pala dan lainnya.

BOGOR (IM) - Bupati Bogor, Ade Yasin berharap melalui kegiatan Lomba Kuliner Khas Bogor dalam rangka memperingati Hari Jadi Bogor (HJB) ke-539 dapat melahirkan kuliner khas Kabupaten Bogor yang dapat dikenal dan menjadi duta dan mewakili Kabupaten Bogor hingga tingkat Nasional.

Hal tersebut ditegaskan Bupati Bogor saat membuka kegiatan Lomba Kuliner Khas Bogor dalam rangka memperingati Hari Jadi Bogor (HJB) ke-539 tahun 2021, di Sekretariat Gabungan Organisasi Wanita (GOW), Rabu (2/6).

Bupati Bogor, Ade Yasin menyatakan, kegiatan Lomba

Kuliner Khas Bogor diharapkan dapat menjadi momen untuk melahirkan kuliner khas Kabupaten Bogor yang dapat mewakili Kabupaten Bogor baik di tingkat daerah bahkan tingkat nasional, terlebih Kabupaten Bogor memiliki kekayaan alam dan hasil pertanian yang beraneka ragam seperti talas, singkong, pala dan lainnya.

"Penghasil pala dari Kecamatan Dramaga, ada talas dan singkong juga dari Kabupaten Bogor. Saya ingin melalui kegiatan ini, ke depan Kabupaten Bogor bisa punya kuliner khas dan bisa dikenal di seluruh Indonesia salah satunya toge goreng, di samping soto Bogor

dan es pala, combo dan lainnya," ungkapnya.

Menurutnya, untuk mengenalkan kuliner khas Bogor sebaiknya disajikan sebagai jamuan istimewa dalam berbagai kegiatan, sehingga kuliner khas Bogor bisa menjadi duta Kabupaten Bogor.

Beberapa daerah di Indonesia saja punya duta makanan khas seperti, gudeg dari Yogyakarta, pempek dari Palembang, soto Lamongan dari Lamongan dan lainnya.

"Kita belum punya oleh-oleh atau makanan khas Kabupaten Bogor. Jadikan momen ini ajang mencari makanan khas Kabupaten Bogor sebagai duta Kabupaten Bogor, agar para pelaku usaha terutama pelaku olahhan bisa bersaing dengan daerah lain. Manfaatkan digitalisasi untuk mengembangkan kuliner agar bisa menjadi makanan kebanggaan Kabupaten Bogor," katanya.

Selanjutnya, Ketua GOW Kabupaten Bogor, Lilis Hayati Nafiah mengatakan, kegiatan Lomba Kuliner Khas Bogor selain untuk memperingati HJB ke-539 juga sebagai upaya melestarikan kuliner

khas Bogor dalam rangka meningkatkan kunjungan wisata di Kabupaten Bogor melalui sajian-sajian kuliner khas Bogor.

"Terimakasih juga kami ucapkan kepada Bupati Bogor, Ade Yasin yang telah meng-support suksesnya kegiatan ini. Kegiatan ini juga kami berharap bisa mendorong terwujudnya Kabupaten Bogor sebagai sport and tourism, melalui makanan khas kebanggaan Kabupaten Bogor," tuturnya.

Di tempat yang sama, Kepala DP3AP2KB, Nurhayati mengungkapkan, ada 30 organisasi perempuan yang

ikut kegiatan itu, diharapkan mampu meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah kecamatan, desa hingga RT dan RW, karena disana ada kearifan lokal yang harus dipertahankan, salah satunya makanan khas. Peran perempuan sangat penting di masa pandemi Covid-19 terutama dalam hal meningkatkan perekonomian keluarga.

"Peningkatan ekonomi bisa dilakukan juga dengan cara kreatif dalam mengolah hasil pertanian Kabupaten Bogor menjadi olahan khas Kabupaten Bogor yang bernilai ekonomi tinggi," tutupnya. ● **gio**

Tanggul Jebol di Bandung, 500 Rumah Warga Terdampak

BANDUNG (IM) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung mencatat ada 500 rumah dan 1.267 warga terdampak akibat jebolnya tanggul di Desa Panyadap, Kecamatan Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung. Dua di antaranya mengalami rusak parah.

Sebelumnya, tanggul setinggi tiga meter itu jebol dan meluapkan air yang deras mengarah ke rumah warga. Tanggul tersebut jebol dikarenakan debit air yang melebihi muatan daripada sungai dan kondisi tanggul yang terbuat dari tanah yang cukup labil.

Salah satu rumah yang rusak dialami Deden Rukmaya (50). Rumah dan pabrik pembuatan jamur miliknya pun diterjang air. Jamur yang siap panen pun terpaksa gagal panen. "Airnya datang langsung. Nutrisi buat jamur juga ada sekuental gak ada," keluh Deden, Rabu (2/6).

Rukmana mengatakan, di daerah tersebut merupakan langganan banjir. Air dari Sungai Cisunggalah sering meluap dan mengarah ke rumah warga.

Akibat dari jebolnya tang-

gul tersebut, pabrik jamur miliknya rusak. Kerugian diperkirakan sekitar puluhan juta.

"Sekarang udah gak bisa dulu bekerja. Mungkin ada puluhan juta mah ruginya," katanya.

Di pihak lain, Kabid Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Bandung, Enjang Wahyudin mengatakan, ada tiga rukun warga yang terdampak. Lebih dari seribu warga terdampak akibat dengan terjangkau air tersebut.

"Mengakibatkan 3 RW yang terdampak, RW 1, 2 dan 3, kurang lebih ada 500 rumah, 1.267 jiwa. Memang akibatnya karena hujan di wilayah Paseh. Hujan kurang lebih jam 5 sore," ujar Enjang di lokasi jebolnya tanggul.

Sementara itu, lanjut Enjang, ada 29 warga yang mengungsi. Mereka mengungsi di sejumlah rumah kerabatnya. Sementara sebagian besar warga memilih bertahan dan membersihkan rumahnya.

"Masih assessment, karena

memang penanganan masih ada 30 cm, data sementara data yang kami himpun dari 50 rumah 30 rusak ringan, 2 rusak berat kemungkinan akan bertambah," ungkapnya. ● **pur**

Disdik Jabar Minta Sekolah Tetap Sediakan Fasilitas Belajar Daring

BANDUNG (IM) - Pembelajaran Tatap Muka (PTM) akan dimulai pada Juli mendatang. Dinas Pendidikan Jawa Barat (Disdik Jabar) meminta agar sekolah tetap menyediakan sarana pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai pilihan belajar untuk siswa.

"Pelaksanaan vaksin (guru dan tenaga pendidikan) sudah hampir berjalan 68 persen, maka bulan Juli akan datang di tahun ajaran baru, kebijakannya adalah setelah vaksin kami dinas pendidikan dan sekolah wajib mempersiapkan sarana untuk pembelajaran tatap muka dan PJJ," ujar Kadisdik Jabar, Dedi Supandi di Gedung Pakuan, Kota Bandung, Rabu (2/6).

Dedi mengatakan, izin dari orang tua atau wali murid pun akan menentukan apakah siswa belajar secara tatap muka atau masih melakukan PJJ dengan sistem daring. "Yang jelas bagi yang sakit tidak boleh tatap muka," katanya.

Selain itu, pihaknya juga mempersilakan jika ada sekolah yang berada di zona hijau

untuk menggelar pembelajaran di ruang terbuka di lingkungan sekolah. "Kita sudah izinkan, nah terkait pelajarannya itu yang kira-kira memang membutuhkan (untuk tatap muka)," ujarnya. Ia mengatakan, sejak Maret 2020 hingga saat ini kebijakan terkait belajar pembelajaran siswa terus berubah. Di mulai dari dihilangkannya ujian nasional, sekolah boleh dibuka di zona hijau.

"Persiapan sarana selama dua pekan ternyata turun juga si yang warna hijau itu, akhirnya kita enggak jadi lagi. Terus dari Januari sampai Juni sekarang, kebijakannya adalah sekolah tatap muka diperbolehkan seizin gugus tugas kabupaten/kota, tapi tidak diwajibkan ini," katanya.

"Yang berjalan sekarang, sampai dengan Juli seiring dengan pelaksanaan vaksin yang sudah hampir 68 persen," ujar Dedi menambahkan.

Disdik Jabar telah mengajukan 66 ribu dosis vaksin bagi guru dan tenaga pendidik yang berada di tingkat SMA/SMK/SLB sederajat. ● **pur**

Wali Kota Bogor Minta Rantai Pasok Vaksin Diperpendek

BOGOR (IM) - Menteri Kesehatan (Menkes), Budi Gunadi Sadikin mengatakan, akselerasi vaksinasi di Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi) akan dikebut dan diprioritaskan. Dia menyebut, itu sesuai arahan Presiden Joko Widodo (Jokowi).

Hal itu disampaikan Menkes Budi dalam jumpa pers, usai melakukan peninjauan pelaksanaan vaksinasi terhadap pasien atau orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Rumah Sakit Marzoeki Mahdi (RSMMD), di Kota Bogor, Selasa (1/6) kemarin.

Dengan posisi Bogor ada di sekitar luar lingkungan, klaster DKI Jakarta, Menkes pun menyatakan akan memberi prioritas soal pengadaan vaksin. "Bogor ini kan dekat sama Jakarta. Karena ini tidak bisa

dilihat sebagai daerah yang berbeda, harus dilihat sebagai satu klaster Jabodetabek," katanya.

Dia menyebut, DKI kedua setelah Bali soal capaian vaksin. Di mana di DKI katanya, sudah 40 persen dari total target.

"Kalau tadi saya nanya, bisik-bisik ke Pak Wali, Bogor sudah berapa (akselerasi vaksinasi)? Karena memang arahan Bapak Presiden itu Jabodetabek harus diprioritaskan. Ternyata Bogor masih jauh di bawah DKI. Oleh karena itu nanti saya mau balik ke Jakarta, kita mau memberikan lebih banyak vaksin-lah ke Bogor, supaya dipastikan lebih banyak lagi orang-orang Bogor yang divaksinasi," ungkapnya.

Kepada Menkes, Bima menyampaikan bahwa dari total target 800 ribu orang/jiwa, hingga saat ini baru sekitar

150 ribu warga yang divaksin. "Baru sekitar 18-20 persen lah. Jadi kita meminta kepada kementerian untuk alokasi lebih," kata Bima.

Selain itu, Bima pun meminta agar mata rantai pendistribusian vaksin untuk dipotong. Hal itu diakui Bima untuk percepatan pelaksanaan vaksin dan capaiannya lebih banyak. "Saya minta supaya bisa dipotong rantainya. Kalau (dari Jakarta) terus ke Bandung dulu, dikirim ke Bogor -kan lama ya."

Kita ingin atensi khusus ke Jabodetabek. Ini arahan juga dari Bapak Presiden ketika kami para kepala daerah dipanggil ke Istana minggu lalu. Beliau menekankan Bodebek ini harus menjadi prioritas utama karena penyangga Jakarta yang sangat rawan," tutup Bima. ● **gio**



IDN/ANTARA

SEJUMLAH TENAGA KESEHATAN DI KUDUS TERPAPAR COVID-19

Sejumlah tenaga kesehatan memberikan penghormatan terakhir kepada jenazah rekannya Wulan Kinegrum yang meninggal dunia akibat terpapar Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Loekmono Hadi, Kudus, Jawa Tengah, Rabu (2/6). Dari data RSUD Dr. Loekmono Hadi pada 2/6/2021, sebanyak 189 tenaga kesehatan terpapar Covid-19 dan satu diantaranya meninggal dunia akibat menangani lonjakan kasus Covid-19 pascalebaran di wilayah itu.